

## UJI KEPRAKTISAN MODUL MENULIS ARTIKEL ILMIAH BERBASIS CRITICAL PEDAGOGY UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA

Oleh

<sup>1</sup>Dian Ramadan Lazuardi dan <sup>2</sup>Sri Murti

<sup>1,2</sup>Universitas PGRI Silampari

<sup>1</sup>[Dianramadan78@gmail.com](mailto:Dianramadan78@gmail.com) dan <sup>2</sup>[srimurti05@gmail.com](mailto:srimurti05@gmail.com)

Submitted: 2024-08-22  
Accepted: 2024-10-10

Published: 2025-07-30

DOI: -/Linggau Journal Science Education  
URL: <https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/ljse>

### Abstrak

Kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh calon guru sekolah dasar dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Modul pembelajaran yang dirancang berbasis *critical pedagogy* diyakini dapat mendorong keterlibatan aktif dan pengembangan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kepraktisan modul menulis artikel ilmiah berbasis *critical pedagogy* bagi mahasiswa PGSD. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran (*mixed methods*) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif, serta melibatkan 35 mahasiswa PGSD sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi angket kepraktisan, observasi partisipasi, dan wawancara, yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul dinilai praktis dengan skor rata-rata 3,45 (kategori praktis), partisipasi mahasiswa tinggi selama pembelajaran, dan respon positif terhadap isi dan struktur modul. Mahasiswa merasa terbantu dalam mengembangkan pola pikir kritis dan keterampilan menulis ilmiah secara sistematis. Dapat disimpulkan bahwa modul ini praktis dan mendukung proses pembelajaran menulis ilmiah berbasis berpikir kritis. Temuan ini memberikan implikasi bahwa pendekatan *critical pedagogy* layak diintegrasikan dalam pengembangan perangkat ajar di pendidikan tinggi.

**Kata kunci:** kepraktisan modul, *critical pedagogy*, menulis artikel ilmiah, berpikir kritis, PGSD.

## Pendahuluan

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi esensial yang harus dimiliki oleh calon guru sekolah dasar. Berpikir kritis merupakan keterampilan penting bagi mahasiswa, yang harus diintegrasikan ke dalam kurikulum pembelajaran (Linda & Lestari, 2019). Kemampuan ini menjadi fondasi penting dalam membangun karakter mahasiswa yang mampu menyelesaikan masalah secara rasional, membuat keputusan berdasarkan bukti, dan tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan (Hendra et al., 2023). Oleh karena itu, mahasiswa pendidikan guru harus mulai dilatih untuk memiliki keterampilan berpikir kritis sejak di bangku perkuliahan. Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, keterampilan berpikir kritis masuk dalam kategori *4C* (*critical thinking, creativity, collaboration, communication*) yang menjadi tuntutan global di berbagai bidang, termasuk pendidikan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia juga menegaskan pentingnya penguatan keterampilan berpikir kritis melalui

kebijakan Kurikulum Merdeka. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan PGSD tidak hanya dituntut memahami isi kurikulum, tetapi juga harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan sosial dan teknologi yang cepat melalui pemikiran yang mendalam, terbuka, dan solutif. Mahasiswa PGSD dituntut tidak hanya menguasai materi ajar dalam berbagai mata pelajaran, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*), termasuk berpikir kritis, dalam berbagai konteks. Salah satu konteks yang penting namun sering diabaikan adalah penulisan ilmiah. Dalam proses menulis artikel ilmiah, mahasiswa dituntut untuk mengemukakan gagasan berdasarkan data, menyusun argumen yang logis, serta melakukan evaluasi dan refleksi terhadap informasi yang tersedia (Suhartina, 2015). Penulisan akademis mengharuskan siswa untuk mengeksplorasi ide, menganalisis informasi, dan mengatur data ke dalam struktur formal. Proses ini melibatkan perumusan argumen logis dan evaluasi informasi yang tersedia, menekankan penalaran dan bukti

untuk berkontribusi secara efektif pada penulisan ilmiah (Rahman, 2021). Kenyataannya, sebagian besar mahasiswa PGSD masih mengalami kesulitan dalam menyusun gagasan secara runtut dan mendalam karena lemahnya fondasi berpikir kritis.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan berpikir kritis mahasiswa PGSD dalam menulis artikel ilmiah. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya perangkat ajar yang mendukung pengembangan keterampilan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji kepraktisan modul menulis artikel ilmiah berbasis *critical pedagogy* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa PGSD. Modul menulis artikel ilmiah berbasis *critical pedagogy* dirancang khusus untuk membantu mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara menyeluruh. Modul ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis penulisan ilmiah, tetapi juga mengintegrasikan prinsip-prinsip pedagogi kritis yang mendorong mahasiswa untuk aktif

mempertanyakan, menganalisis, dan merefleksikan berbagai fenomena serta isu-isu yang relevan dengan konteks pendidikan. Melalui pendekatan ini, mahasiswa dilatih untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, melainkan juga mengembangkan kesadaran kritis terhadap materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan realitas sosial di sekitar mahasiswa (Roqib, 2009). Penerapan modul ini dalam proses pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa secara aktif dan kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis. Dengan bimbingan modul, mahasiswa PGSD mampu menyusun argumen yang logis, mengevaluasi informasi secara mendalam, serta menyampaikan ide-ide secara sistematis dalam bentuk artikel ilmiah. Hal ini penting mengingat kemampuan berpikir kritis merupakan kompetensi utama yang harus dimiliki oleh calon guru agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang inovatif dan bermakna (Kincheeloe, 2008). Oleh karena itu, modul menulis artikel ilmiah berbasis *critical pedagogy* menjadi salah satu solusi strategis

untuk mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis mahasiswa PGSD secara berkelanjutan dan aplikatif.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis mahasiswa PGSD masih tergolong rendah. (Rahayu et al., 2021) menemukan bahwa penerapan model RADEC berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa PGSD secara signifikan. Namun, masih diperlukan pengembangan perangkat ajar yang lebih spesifik untuk mendukung keterampilan menulis ilmiah. (Awaluddin & Yunda Lestari, 2017) mengungkapkan bahwa mahasiswa membutuhkan modul menulis artikel ilmiah yang mencakup komponen-komponen penting seperti pendahuluan, tinjauan pustaka, metode, hasil, dan pembahasan. Selain itu, pendekatan *critical pedagogy* telah terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran kritis dan partisipasi aktif mahasiswa dalam pembelajaran (Kincheeloe, 2008). Oleh karena itu, pengembangan modul menulis artikel ilmiah berbasis *critical pedagogy* menjadi

penting untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa PGSD.

Penelitian ini memiliki signifikansi dalam pengembangan perangkat ajar yang inovatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa PGSD. Dengan mengintegrasikan pendekatan *critical pedagogy* ke dalam modul menulis artikel ilmiah, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan menulis ilmiah mahasiswa. Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap literatur pendidikan dengan menawarkan solusi praktis untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah pengembangan dan pengujian kepraktisan modul menulis artikel ilmiah berbasis *critical pedagogy*. Modul ini dirancang untuk memfasilitasi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan menulis ilmiah yang terstruktur dan reflektif. Dengan menggunakan pendekatan *critical pedagogy*, modul

ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran kritis, partisipasi aktif, dan keterampilan menulis ilmiah mahasiswa PGSD. Pengujian kepraktisan modul dilakukan melalui angket, observasi, dan wawancara untuk memastikan bahwa modul tersebut efektif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Hasil dari uji kepraktisan ini sangat penting sebagai dasar revisi dan penyempurnaan modul sebelum diterapkan dalam skala lebih luas atau diteliti lebih lanjut melalui uji efektivitas.

### Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian pengembangan (*Research and Development*) yang difokuskan pada tahap uji kepraktisan terhadap modul menulis artikel ilmiah berbasis *critical pedagogy* untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Tujuan dari uji kepraktisan ini adalah untuk menilai sejauh mana modul yang dikembangkan dapat digunakan secara efektif dan efisien oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran menulis ilmiah yang

menekankan pada penguatan berpikir kritis. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2024/2025 di Program Studi PGSD dengan melibatkan 35 mahasiswa sebagai subjek penelitian. Desain penelitian yang digunakan pada tahap ini adalah desain evaluatif, yang bertujuan untuk memperoleh data kepraktisan dari pengguna langsung.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket kepraktisan, observasi, dan wawancara. Angket kepraktisan disusun berdasarkan indikator yang meliputi: kemudahan penggunaan, keterbacaan, kemenarikan tampilan, kejelasan petunjuk, serta kebermanfaatan modul dalam melatih berpikir kritis. Setiap item dalam angket menggunakan skala Likert 4 poin (1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = setuju, 4 = sangat setuju). Observasi dilakukan untuk melihat partisipasi mahasiswa selama proses pembelajaran, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali tanggapan mahasiswa secara mendalam terhadap isi dan penyajian modul. Data dianalisis menggunakan statistik

deskriptif berupa rata-rata dan persentase untuk mengklasifikasikan tingkat kepraktisan modul ke dalam kategori sangat praktis, praktis, kurang praktis, atau tidak praktis. Modul dinyatakan praktis apabila lebih dari 75% mahasiswa memberikan skor minimal 3 (kategori setuju), serta menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran baik secara mandiri maupun kolaboratif.

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menguji tingkat kepraktisan modul menulis artikel ilmiah berbasis *critical pedagogy* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Modul yang dikembangkan telah diujicobakan pada mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) melalui serangkaian kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif, refleksi mendalam, serta analisis kritis terhadap berbagai isu ilmiah. Penilaian kepraktisan dilakukan berdasarkan tanggapan mahasiswa setelah menggunakan modul menulis artikel ilmiah

berbasis *critical pedagogy*. Pemaparan hasil berikut ini memberikan gambaran mengenai sejauh mana modul tersebut dapat diterapkan secara efektif dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi.

Hasil angket kepraktisan modul menulis artikel ilmiah berbasis *critical pedagogy* menunjukkan bahwa modul tersebut dinilai praktis oleh mahasiswa dengan rata-rata skor keseluruhan sebesar 3,45 pada skala 1 hingga 4. Indikator keterbacaan modul mendapatkan skor tertinggi yaitu 3,50 dengan kategori sangat praktis dan persentase penilaian positif sebesar 91%. Kemudahan penggunaan, kejelasan petunjuk, kebermanfaatan modul dalam melatih berpikir kritis, serta kemenarikan tampilan juga mendapat skor di atas 3,3 dengan kategori praktis dan persentase nilai minimal 3 berkisar antara 85% hingga 90%. Hal ini menunjukkan bahwa modul tidak hanya mudah digunakan dan dipahami, tetapi juga efektif dalam membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Temuan kunci dari

penelitian ini adalah modul tersebut terbukti praktis dan layak digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa PGSD.

Hasil observasi partisipasi mahasiswa selama pembelajaran dengan menggunakan modul menulis artikel ilmiah berbasis *critical pedagogy* menunjukkan tingkat keterlibatan yang sangat tinggi. Mayoritas mahasiswa secara aktif mengajukan pertanyaan dan berdiskusi, dengan tingkat keterlibatan mencapai lebih dari 80%, yang mencerminkan antusiasme serta keaktifan yang baik dalam proses pembelajaran. Selain itu, mahasiswa juga mampu mengikuti langkah-langkah modul secara mandiri dengan tingkat kemandirian yang sedang. Terjalin pula kolaborasi antar mahasiswa melalui diskusi kelompok dengan partisipasi sekitar 70%. Fokus dan konsentrasi mahasiswa terhadap tugas menulis juga tergolong tinggi, menandakan bahwa modul ini efektif dalam menjaga perhatian dan motivasi sepanjang proses pembelajaran. Dengan demikian,

temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa modul tersebut berhasil mendorong partisipasi aktif, kemandirian, dan kerja sama mahasiswa dalam pembelajaran menulis ilmiah.

Hasil wawancara singkat dengan mahasiswa menunjukkan respons positif terhadap penggunaan modul menulis artikel ilmiah berbasis *critical pedagogy*. Mahasiswa merasa modul ini mudah dipahami dan tidak membingungkan, dengan petunjuk yang jelas sehingga memudahkan mahasiswa dalam mengikuti tahapan menulis. Dari segi pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis, mahasiswa mengaku lebih terbiasa menganalisis dan menyusun argumen secara logis setelah menggunakan modul. Selain itu, tampilan modul dinilai cukup menarik dan mampu meningkatkan semangat belajar. Meski demikian, mahasiswa juga memberikan masukan konstruktif berupa permintaan penambahan contoh kasus yang lebih bervariasi agar latihan menjadi lebih kaya dan kontekstual. Temuan utama dari wawancara ini adalah bahwa modul tidak hanya praktis digunakan, tetapi

juga efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa.

### Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modul menulis artikel ilmiah berbasis *critical pedagogy* dinilai praktis oleh mahasiswa PGSD. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yaitu untuk menguji kepraktisan modul dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan data angket, observasi, dan wawancara, modul ini mampu memfasilitasi mahasiswa untuk berpikir kritis, menulis ilmiah secara sistematis, dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Temuan ini menjawab pertanyaan penelitian tentang sejauh mana kepraktisan modul serta keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran menggunakan modul tersebut. Dengan demikian, modul ini dapat menjadi alternatif perangkat ajar yang mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis calon guru SD.

Modul dinilai praktis berdasarkan hasil angket yang

mencakup lima indikator utama. Skor rata-rata kepraktisan adalah 3,45 dengan persentase nilai  $\geq 3$  mencapai 88%. Indikator keterbacaan memperoleh nilai tertinggi yaitu 3,50 dan dikategorikan sangat praktis, sedangkan indikator kemenarikan tampilan mendapat skor terendah yaitu 3,38 namun tetap berada dalam kategori praktis. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa modul mudah digunakan, jelas, dan bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Hal ini sesuai dengan hasil studi oleh (Arinie & Azmah, 2025) yang menyatakan bahwa modul yang dirancang dengan pendekatan pedagogis yang sesuai dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Observasi menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat partisipasi yang tinggi selama pembelajaran menggunakan modul. Keterlibatan aktif terlihat dari aktivitas diskusi dan fokus saat menulis. Kolaborasi antarmahasiswa juga terjadi dalam bentuk kerja kelompok dan saling bertukar ide. Mahasiswa menunjukkan kemandirian dalam

mengikuti langkah-langkah modul tanpa banyak bantuan dari dosen. Temuan ini mendukung hasil penelitian oleh (Agustiani et al., 2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis *critical pedagogy* mendorong kemandirian dan keterlibatan aktif mahasiswa.

Hasil wawancara menguatkan temuan kuantitatif bahwa modul dianggap mudah dipahami dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Mahasiswa menyatakan bahwa tampilan modul menarik dan petunjuknya memudahkan proses belajar. Mahasiswa juga merasa lebih terbiasa menyusun argumen logis dan menganalisis informasi. Beberapa mahasiswa menyarankan penambahan variasi pada contoh kasus sebagai bahan latihan. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa merespons positif penggunaan modul, sesuai dengan hasil penelitian oleh (Maulana & Filzah, 2025) tentang pentingnya desain modul interaktif dalam pembelajaran abad ke-21. Secara keseluruhan, ketiga hasil tersebut menunjukkan bahwa modul ini tidak hanya praktis, tetapi juga mendukung partisipasi aktif,

kemandirian, dan berpikir kritis mahasiswa. Temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa modul menulis artikel ilmiah berbasis *critical pedagogy* dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan berpikir kritis mahasiswa PGSD.

Penelitian ini memperkuat temuan dari (Akunjee et al., 2022) yang menyatakan bahwa pendekatan *critical pedagogy* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Selain itu, menurut (Tarigan et al., 2021) penggunaan modul interaktif membantu meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi aktif mahasiswa. Studi oleh (Darmuki & Alfin Hidayati, 2023) juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dan tulisan ilmiah dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Temuan ini konsisten dengan pendekatan dalam penelitian ini yang mengintegrasikan elemen-elemen tersebut.

Namun, beberapa studi menyoroti bahwa pendekatan *critical pedagogy* dapat menimbulkan

kebingungan bagi mahasiswa yang belum terbiasa dengan pembelajaran reflektif dan terbuka (Mahmoodarabi & Khodabakhsh, 2015). Selain itu, penelitian oleh menunjukkan bahwa efektivitas pendekatan ini sangat bergantung pada kesiapan dosen dalam memfasilitasi diskusi kritis (Araújo et al., 2024). Hal ini menunjukkan perlunya adaptasi modul sesuai dengan karakteristik mahasiswa. Meski demikian, dengan pelatihan dan bimbingan yang tepat, pendekatan ini tetap dapat diimplementasikan secara efektif. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa modul menulis artikel ilmiah berbasis *critical pedagogy* dinilai praktis oleh mahasiswa PGSD dan efektif dalam mendorong partisipasi aktif, kemandirian, serta keterampilan berpikir kritis. Modul ini memenuhi prinsip kepraktisan dan menunjukkan bahwa desain pembelajaran yang mengintegrasikan pendekatan pedagogi kritis dapat meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar. Temuan ini menjadi dasar penting bagi pengembangan perangkat ajar inovatif yang relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengembangkan dan menguji modul menulis artikel ilmiah yang secara eksplisit mengintegrasikan pendekatan *critical pedagogy* pada konteks pendidikan calon guru SD. Studi ini mengisi kekosongan literatur terkait pengembangan modul menulis berbasis pedagogi kritis yang belum banyak dijadikan fokus dalam pendidikan dasar. Modul yang dikembangkan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan dirancang untuk membangun kemampuan berpikir kritis secara sistematis melalui proses menulis ilmiah. Penelitian ini memperkenalkan pendekatan desain pembelajaran berbasis *critical pedagogy* dalam pengembangan modul menulis ilmiah, yang dapat menjadi kerangka konseptual baru untuk pendidikan guru. Pendekatan ini dapat menginspirasi penelitian selanjutnya yang berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi di bidang pendidikan dasar.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa modul menulis artikel ilmiah berbasis *critical pedagogy* dinilai praktis oleh mahasiswa PGSD serta mampu meningkatkan keterlibatan aktif dan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Modul menulis artikel ilmiah berbasis *critical pedagogy* terbukti praktis dan relevan digunakan dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya bagi calon guru sekolah dasar. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan perangkat ajar yang mengintegrasikan pendekatan *critical pedagogy* dalam pembelajaran menulis ilmiah, dengan penekanan pada pelatihan berpikir kritis mahasiswa. Keunggulan utama dari studi ini terletak pada penerapan pendekatan pedagogis kritis ke dalam modul yang bersifat aplikatif, sistematis, dan kontekstual sesuai kebutuhan pembelajaran. Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah partisipan yang terbatas pada satu program studi di satu institusi, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Sebagai implikasi praktis, modul ini

direkomendasikan untuk diterapkan atau dikembangkan lebih lanjut dalam mata kuliah lain yang bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menulis akademik mahasiswa.

## Daftar Pustaka

- Agustiani, W., Herlambang, Y. T., & Muhtar, T. (2025). *Kemerdekaan Belajar untuk Siswa : Studi Kritis dalam Perspektif Pedagogik Kritis*. 10(1), 830–835.
- Akunjee, M., Akunjee, N., Siddiqui, S., & Mallick, A. S. (2022). English as a Foreign Language. *The Easy Guide to OSCEs for Communication Skills*, 9, 192–205. <https://doi.org/10.1201/9780429091261-11>
- Araújo, B., Gomes, S. F., & Ribeiro, L. (2024). Critical thinking pedagogical practices in medical education: a systematic review. *Frontiers in Medicine*, 11. <https://doi.org/10.3389/fmed.2024.1358444>
- Arinie, S., & Azmah, N. (2025). *Komponen Modul Ajar Dan Manfaatnya Bagi Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Abad 21*. 3, 291–297.
- Awaluddin, & Yunda Lestari. (2017). *PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MENULIS* Awalludin Yunda Lestari *Pendahuluan*. 1(2), 121–130.
- Darmuki, A., & Alfin Hidayati, N. (2023). Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat

- Tinggi. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 15–22.  
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.3064>
- Hendra, H., Aditya Candra, A., & Ekaputra, F. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Kegiatan Pendampingan Penulisan Gagasan Pada Artikel. *Estungkar: Jurnal Pengabdian Pendidikan Sejarah*, 2(1), 24–32.  
<https://doi.org/10.22437/est.v2i1.24577>
- Kincheeloe, J. L. (2008). *Knowledge and critical Pedagogy*.  
[https://colombofrances.edu.co/wp-content/uploads/2013/07/\\_\\_\\_Knowledge\\_and\\_Critical\\_Pedagogy\\_\\_\\_An\\_Introduction\\_Explorations\\_of\\_Educational\\_Purpose\\_.pdf](https://colombofrances.edu.co/wp-content/uploads/2013/07/___Knowledge_and_Critical_Pedagogy___An_Introduction_Explorations_of_Educational_Purpose_.pdf)
- Linda, Z., & Lestari, I. (2019). Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran. In *Erzatama Karya Abadi* (Issue August).
- Mahmoodarabi, M., & Khodabakhsh, M. R. (2015). Critical pedagogy: EFL teachers' views, experience and academic degrees. *English Language Teaching*, 8(6), 100–110.  
<https://doi.org/10.5539/elt.v8n6p100>
- Maulana, R., & Filzah, C. B. (2025). *Optimalisasi Media Digital dalam Desain Pembelajaran Abad 21*. 3.
- Rahayu, A., Sopandi, W., & Anggraeni, P. (2021). Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa PGSD Melalui Model Read-Answer-Discuss-Explain-and Create (RADEC) Berorientasi Masalah. *Jurnal Educatio*, 7(3), 680–686.  
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1113>
- Rahman, R. (2021). Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah Dalam Bahasa Indonesia. In *Yogyakarta: Zahir Publishing*.
- Roqib, M. (2009). Pengembangan Strategi Pembelajaran. *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, 1–11.
- Suhartina. (2015). *Menulis Karya Ilmiah*. Publis.
- Tarigan, W. P. L., Sipahutar, H., & Harahap, F. (2021). The Effect of Interactive Digital Learning Module on Student's Learning Activity and Autonomy. *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi*, 14(2), 196.  
<https://doi.org/10.20961/bioedukasi-uns.v14i2.49366>